



PROBLEMATIKA MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SMPIT YAPIDH

Laras Hamdah

Bahasa dan Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Al-
Azhar Indonesia

laras.hmdh@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the learning motivation of grade VIII students of SMPIT YAPIDH in the field of Arabic language studies and the efforts of teachers in fostering and improving the spirit and language skills. This research is a field study with a subject of grade VIII students numbering 30 people, data collection using observations and interviews. And data analysis using descriptive qualitative techniques.

The results of the study intended that the motivation of students to learn Arabic at SMPIT Yapidh is divided into two, namely internal motivational problems and external motivational problems. Internal motivational problems include lack of vocabulary, difficulty to read Arabic writing, lazy feelings that arise from each student, and difficult to understand the rules of Arabic (science nahwu and shorof). While the problematika external motivation of students, among others, the creation of an Arabic language environment among students, not all teachers understand the intellectual differences between students, the forced entry of SMPIT Yapidh from parents not from themselves and differences in educational background between students. The efforts made by the teacher is to provide information about the urgency of learning Arabic and teaching with interesting methods such as game methods, and teachers keep the classroom atmosphere conducive

Keywords : Motivation, , Arabic Language Learning, SMPIT Yapidh

PENDAHULUAN

Di dalam catatan sejarah, bahasa Arab masuk ke nusantara seiring dengan masuknya agama islam dan keinginan masyarakat islam Indonesia yang ingin mendalami agama islam, karena islam masuk dengan damai dan saling menghargai penganut agama lain. Islam masuk melalui perdagangan, politik, perkawinan, tasawuf, budaya dan pendidikan. Melalui pendidikan ada yang datang ke Mekah, Mesir atau guru itu yang datang ke Indonesia. Dibandingkan dengan bahasa Asing seperti Inggris, Prancis dan lainnya. Bahasa Arab jauh lebih dikenal dahulu oleh bangsa kita, namun perkembangannya tidak menunjukkan hal yang baik. Dorongan dan motivasi untuk belajar dalam bahasa arab masih kurang diminati dibandingkan bahasa yang lain seperti Inggris, Prancis, dan lain-lain (Nastain, 2018)

Padahal, bahasa Arab sangat penting selain sebagai bahasa Internasional, bahasa komunikasi dan bahasa agama. Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang melahirkan karya besar ilmu-ilmu pengetahuan seperti filsafat, sejarah, sastra dan kedokteran. Bahkan lebih dari itu, bahasa Arab dianggap sebagai awal pertumbuhan ilmu pengetahuan hingga saat ini. (Arsyad, 2003)

Pembelajaran Bahasa asing dasarnya memang tidak mudah, pengajar dan murid pun sering kali mendapat kesulitan. Berbagai kesulitan adalah sebagian murid masih menghafalkan kalimat - kalimat *vocabularies* akan tetapi tidak memahami maknanya. Karena hal tersebut bukanlah cara yang baik untuk mempelajarinya, tentunya guru harus memiliki strategi yang jitu dalam mengatasi kesulitan- kesulitan dalam pembelajaran Bahasa asing. Khususnya bahasa Arab (Nuraini, 2016 :15)

Di sekolah-sekolah umum kita menjumpai siswa yang beraneka ragam, ada siswa yang cepat tanggap dalam belajar ada juga siswa yang lamban dalam belajar, pada kondisi seperti itu guru cenderung hanya mendasar pada pemenuhan kebutuhan siswa, sedangkan siswa yang lamban akan cenderung terabaikan, berdasarkan hasil berbagai studi, siswa inilah yang akhirnya mengulang kelas atau putus sekolah. Oleh karena itu, anak yang mengulang belum tentu karena potensi dasarnya yang rendah tapi ada faktor lain yang bisa timbul dari diri anak seperti kondisi fisik dan motivasi belajar (Yusuf, Munawir, 2003)

Motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya tingkat perbuatan siswa, karena motivasi adalah keseluruhan, dorongan dan kebutuhan yang akan menggerakkan perilaku seseorang, dalam arti yang lebih luas sebagai arah terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, sikap dan minat (Syah, 2017)

Motivasi memiliki peran yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada satu orang pun yang belajar tanpa adanya motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada aktivitas belajar, maka motivasi harus ditanamkan guna mencapai tujuan seseorang (Syah, 2017)

Membangkitkan motivasi tidaklah mudah, untuk itu guru harus lebih mengenal siswa dan lebih mendekat kepada siswa, dan guru juga harus memiliki kesanggupan untuk melakukan inovasi dan kreatif dalam belajar agar siswa tidak bosan dalam belajar. (Tadjab, 1994)

Sebagai seorang motivator guru harus mendorong anak didiknya agar rajin belajar, dan merangsang kegairahan kegiatan belajar siswa, dan juga harus menghindari hal-hal yang membosankan dan memberikan inisiatif seperti memberi hadiah agar siswa lebih bersemangat dalam belajar, dan juga guru harus menganalisis sebab latar belakang anak didiknya yang malas dalam belajar, dan prestasi yang menurun. Hal yang harus dilakukan oleh guru adalah memberikan penguat dan mendorong agar siswa lebih bergairah dalam mengerjakan tugas. (Tadjab, 1994)

Dengan demikian peran guru sebagai motivator sangat tidak terpisahkan dengan fungsinya sebagai pendidik dan bukan hanya sebagai pengajar. Hal tersebut harus dilakukan oleh setiap guru pada semua Lembaga pendidikan formal dan informal dan salah satunya adalah SMPIT YAPIDH

SMPIT YAPIDH menekankan siswanya untuk belajar Bahasa Arab dengan baik sehingga mereka memiliki kelebihan dari siswa-siswa SMP yang lain dalam belajar Bahasa Arab meliputi mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Akan tetapi, banyak sekali problematika dalam pengajarannya seperti kurangnya motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab. dengan demikian masalah yang muncul dalam pembahasan topik ini adalah “apa problematika motivasi siswa dalam mempelajari

bahasa Arab di SMPIT YAPIDH?” dan “langkah apa yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa?”

METODE PENELITIAN

Pada penulisan penelitian ini, Penulis menggunakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya adalah siswa, dan guru bahasa Arab. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah dengan membagikan google form kepada guru dan siswa. Guru dan siswa akan menjawab pertanyaan tersebut. Analisis data yang digunakan yaitu penyajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*), dan kesimpulan (*conclusion drawing*).

PEMBAHASAN

MOTIVASI

Istilah motivasi berasal dari kata motif dalam bahasa Inggrisnya *motive*, dapat diartikan gerakan atau sesuatu yang bergerak. (Fauzi, 1999) jadi istilah motif dapat dikaitkan erat dengan gerak atau tingkah laku manusia. Motif dalam psikologi seperti rangsangan, dorongan, atau pembangkit seseorang untuk melakukan sesuatu.

Menurut (Wahab,2008) motivasi adalah keseluruhan, dorongan, kebutuhan, keinginan, dan daya tarik yang sejenisnya agar menggerakkan perilaku seseorang. Sedangkan menurut (Manizar,2005) dalam buku “*Pengantar Psikologi Pendidikan*” motivasi adalah motif yang aktif pada saat tertentu, motif adalah daya seseorang atau individu dalam melakukan kegiatan agar dapat mencapai sebuah tujuan

Dengan demikian berdasarkan pendapat diatas penulis menarik kesimpulan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis seseorang yang dapat mendorong untuk melakukan sesuatu, dapat dikatakan motivasi sebagai daya penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu

Menurut (Purwanto,2000) dalam bukunya yang berjudul “*Psikologi Pendidikan*” Motivasi mengandung tiga komponen pokok, *menggerakkan, mengarahkan, menopang tingkah laku*

- a) *Menggerakan* berarti menimbulkan kekuatan individu, memimpin seseorang untuk membuat sesuatu tertentu. Seperti kekuatan dalam ingatan, respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan
- b) Motivasi juga *mengarahkan* yang dimaksud dari mengarahkan juga menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia akan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Tingkah laku dilakukan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.
- c) Untuk selalu menjaga dan *menopang tingkah laku*, lingkungan sekitar harus menguatkan, dengan demikian motivasi adalah untuk menggerakan seseorang dan menopang tingkah laku. Maksud dari kata menopang tingkah laku adalah menjaga tingkah laku atau sikap seseorang agar ia terdorong agar mencapai tujuan tertentu.

JENIS-JENIS MOTIVASI BELAJAR

Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik

a) Motivasi Intrinsik

Menurut (Soemanto,2006) motivasi timbul dari dalam diri seseorang tanpa ada bantuan dari orang lain. Sedangkan menurut menurut Djamarah, 2008 motivasi adalah motif yang menjadi aktif tanpa harus dirangsang. Berdasarkan pendapat Soemanto dan Djamarah dapat disimpulkan bahwa motivasi timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya bantuan dari orang lain

b) Motivasi Ekstrinsik

Menurut (Djamarah,2008) motivasi adalah motif-motif karena rangsangan dari luar

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi timbul karena ada rangsangan dari luar

MACAM-MACAM MOTIVASI

Menurut (Suryabrata, 1991) dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi Pendidikan*" mengemukakan bahwasanya motivasi terbentuk dari motif itu

sendiri, motif dibedakan menjadi dua yang pertama adalah motif bawaan dan yang kedua adalah motif yang dipelajari.

- a. Motif bawaan adalah motif yang dari dalam diri seseorang atau ada sejak lahir, seperti makan, minum, dan istirahat . motif ini berasal dari warisan biologis manusia, sedangkan motif dipelajari adalah motif yang muncul karna dipelajari seperti belajar ilmu pengetahuan dan dorongan untuk memiliki kedudukan di masyarakat. Motif ini sering diisyatkan dengan motif sosial karena manusia cenderung hidup bermasyarakat maka motif ini terbentuk
- b. Motif yang disadarkan pada proses timbulnya motivasi
Dalam hal ini motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karna rangsangan dari luar
- c. Motivasi berdasarkan sifatnya terbagi menjadi tiga
 - a) Motivasi takut atau *fear motivation*, ini terbentuk karena seseorang yang takut misalnya membayar pajak, mematuhi lalu lintas bukan merasa menyadari kewajiban tapi takut jika melanggar akan terkena hukuman
 - b) Motivasi insentif atau *incentive motivation*, seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mendapatkan bonus, hadiah dll.
 - c) Sikap atau *attitude motivation*, motivasi ini lebih bersifat intrinsik karna datang dari dalam dirinya sendiri senang, sedih, atau karna faktor lain

Dari penjelasan tentang motivasi diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap manusia pasti memiliki motivasi untuk tujuan hidupnya, akan tetapi motivasi setiap manusia berbeda beda tergantung dari kebutuhan hidup seseorang seperti motivasi setiap murid atau siswa, motivasi akan tumbuh dan muncul apabila terdapat rangsangan dari luar atau muncul dari dalam diri siswa seperti guru memceramahi siswa sehingga tumbuhlah motivasinya, atau karna kebutuhan setiap siswa karena nilai pelajaran tertentu buruk sehingga munculah motivasi untuk memperbaiki nilai tersebut.

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru secara maksimal agar anak didik belajar dengan baik. dengan demikian pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru kepada anak didik sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran bahasa asing. (Hermawan, 2011)

Sementara itu, bahasa Arab merupakan bahasa yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan dan Merupakan bahasa yang banyak dipakai di 22 negara di dunia, artinya sepertujuh dari belahan dunia menggunakan bahasa Arab, selain itu negara-negara Islam juga banyak menyelenggarakan pelajaran bahasa Arab karena berkaitan erat dengan agamanya

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada anak didiknya agar mencapai tujuan belajar bahasa asing.

Tujuan dalam mempelajari bahasa Arab adalah agar dapat menguasai ilmu bahasa dan menguasai 4 kemahiran

1. Kemahiran menyimak (مهارة الاستماع)

Kemahiran menyimak bersifat reseptif, individu menerima informasi dari orang lain

2. Kemahiran membaca (مهارة القراءة)

Kemahiran membaca sama dengan kemahiran menyimak reseptif, akan tetapi kemahiran membaca menerima informasi dalam bentuk tulisan sehingga terjadi perubahan dari wujud tulisan menjadi wujud makna

3. Kemahiran menulis (مهارة الكتابة)

Kemahiran menulis merupakan kemahiran yang bersifat memberikan informasi kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan perwujudan dari sebuah kata, perasaan menjadi bentuk tulisan

4. Kemahiran berbicara (مهارة المحادثة)

Kemahiran berbicara merupakan kemahiran yang bersifat produktif, berbicara dan memberikan informasi kepada orang lain, dari sebuah bunyi tunggal menjadi bunyi tuturan (Arsyad, 2003)

Dengan demikian, 4 kemahiran diatas harus dimiliki oleh siswa karena menurut sebagian ahli mereka ber asumsi bahwa kemampuan bahasa Arab seseorang ditentukan oleh kepemahamannya terhadap 4 kemahiran yaitu kemahiran mendengar, kemahiran berbicara, kemahiran menulis, dan kemahiran membaca.

UNSUR PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Pembelajaran bahasa Arab terdapat 3 unsur yang wajib untuk diketahui

a) Bunyi (*al-aswat*)

Dalam pembelajaran bahasa Arab, bunyi sangat penting untuk dikuasai, karena tujuan dari mempelajari bunyi adalah agar dapat menguasai sistem bunyi dalam bentuk mengenal dan memahami bunyi secara reseptif dan, melafalkan bunyi secara aktif dan produktif

Selain dalam bentuk konsonan dan vokal bunyi juga meliputi tinggi rendahnya suara, tekanan dan kalimat, intonasi, dan lain sebagainya

b) Kosa kata (*al-mufradat*)

Menyampaikan informasi atau pesan menuntut pembicaranya untuk memilih kosa kata yang sesuai dan tepat agar dapat memberikan makna yang dikehendaki. Pemahaman yang tepat terhadap pesan yang diberikan adalah pengguna memakai kosa kata yang sesuai dan indah dalam percakapan tersebut.

c) Tata bahasa (*al-Qawaid*)

Tata bahasa merupakan komponen penting dalam bahasa dan tidak terpisahkan dalam merangkai kata-kata. Selain itu tata bahasa juga berkaitan erat dalam merubah kata-kata. Tujuan dari pembelajaran tata bahasa adalah memahami dalam pembentukan kata, frasa, dan kalimat. (Rosyidi, 2009)

SMPIT YAPIDH

SMPIT Yapidh merupakan lembaga pendidikan yang bertempat di Jl. Wibawa Mukti II KM. 3, Gg. H. Awi, Pedurenan, Jatiluhur, Jatiasih, Jatiluhur, Jatiasih, Kota

Bekasi, Jawa Barat. Seluruh murid di sekolah SMPIT Yapidh semuanya beragama islam termasuk guru – guru dan staf-stafnya, SMPIT Yapidh menekankan muridnya untuk belajar bahasa asing yaitu bahasa Arab dengan baik, sehingga mereka memiliki kelebihan kelebihan dari siswa- siswa umumnya, dan tidak hanya bahasa Arab SMPIT Yapidh juga mengajarkan tentang pelajaran pelajaran islam lainnya seperti fiqh, hadits, tauhid, tahfidzul qur'an, dan lain-lain.

MOTIVASI SISWA DALAM BELAJAR BAHASA ARAB

Banyak sekali problema yang mempengaruhi siswa dalam belajar bahasa Arab salah satunya adalah kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Siswa yang tidak memiliki motivasi akan memiliki semangat yang rendah terhadap pembelajaran bahasa Arab, motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi internal : motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi eksternal : motivasi yang muncul dari luar diri seseorang.

PROBLEMATIKA MOTIVASI INTERNAL SISWA

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara kepada siswa kelas VIII SMPIT Yapidh tentang problematika motivasi siswa didapati banyak data, akan tetapi penulis fokus pada motivasi internal siswa yaitu:

1. KURANG MENGUASAI KOSA KATA

Kosa kata merupakan dasar terpenting dari 4 keterampilan bahasa, dan merupakan unsur terpenting dalam mengembangkan suatu bahasa. Penguasaan kosa kata sangat penting dalam mempelajari bahasa Arab, semakin banyak kosa kata yang diketahui maka semakin besar pula keterampilan seseorang dalam berbahasa. Menurut Kridalaksana (2001: 89) menyatakan bahwa kosakata adalah kekayaan kata yang harus dimiliki oleh seorang pembaca atau penulis atas suatu bahasa. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kosa kata sangat penting untuk dimiliki seseorang yang mempelajari suatu bahasa.

Berdasarkan observasi, wawancara dan pengalaman penulis sebagai alumni SMPIT Yapidh, penguasaan kosa kata di SMPIT Yapidh cenderung menggunakan

metode menghafal, sedangkan kelemahan dari metode menghafal adalah ketika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maka siswa cenderung lupa dengan kosakata yang sudah mereka hafal.

Siswa di SMPIT Yapidh tidak seluruhnya lulusan dari SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu), akan tetapi sebagian dari mereka juga adalah lulusan SDN (Sekolah Dasar Negeri). Untuk lulusan SDIT mereka cenderung mudah mempelajari dan menghafal kosakata bahasa Arab karena sudah dipelajari pada jenjang sebelumnya, sedangkan untuk lulusan Sekolah Dasar Negeri mereka cenderung sulit dalam mempelajari dan menghafal kosakata bahasa Arab dan membutuhkan waktu yang lama juga dalam menghafalnya karena merupakan kosakata asing yang sebelumnya belum pernah untuk dihafal.

Dan dalam realitanya cukup banyak siswa SMPIT Yapidh yang menyadari bahwa mereka kurang dalam kosakata bahasa Arab sebagai contoh, guru memberikan sebuah tugas dengan memberikan sebuah cerita dalam bentuk bahasa Arab dan siswa diperintahkan untuk mengartikan cerita tersebut, dan ketika dikumpulkan banyak siswa yang tidak mengerjakan PR tersebut dan ketika guru bertanya mengapa sebagian siswa tidak mengerjakan PR tersebut? Sebagian siswa menjawab tidak mengerti kosakata tersebut dan siswa juga tidak ada keinginan untuk mencari arti dari kosakata tersebut. Keadaan seperti ini yang menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar bahasa Arab.

2. SULIT UNTUK MEMBACA TULISAN BAHASA ARAB

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesulitan adalah hal yang menyebabkan masalah atau belum dipecahkan masalahnya, kesulitan merupakan suatu kondisi dimana memperlihatkan hambatan-hambatan dalam kegiatan sehingga muncul usaha untuk mengatasi hambatan tersebut.

Dalam realitanya di masyarakat, bahasa Arab memang bahasa yang sulit untuk dimengerti, tidak hanya untuk masyarakat non Arab saja, namun masyarakat Arabpun menyatakan bahwa bahasa Arab sulit. Penulis akan menjelaskan mengapa bahasa Arab dipandang oleh masyarakat sebagai bahasa yang sulit

Pertama, bahasa Arab memiliki kosa kata mencapai 12 juta dan merupakan bahasa Internasional yang sangat banyak memiliki kosa kata, bahkan bahasa Inggris saja hanya memiliki 600 ribu kosa kata, dan disusul Rusia yang hanya memiliki 150 ribu kosa kata.

Kedua, mempelajari bahasa Arab tidak hanya menguasai keterampilan bahasanya saja, namun ada cabang-cabang ilmu lain yang harus dipelajari jika dikatakan menguasai bahasa Arab yaitu; *Nahwu, Shorof, Balaghoh, Mantiq, Arrudh, dan Qawafi*.

Ketiga, bahasa Arab memiliki dialek beragam seperti dialek Mesir, Maroko, Libanon dan yang lainnya, masing-masing memiliki ciri khas dan karakter yang berbeda. 3 hal inilah yang membuat bahasa Arab sulit untuk dimengerti, namun jika kita dapat menguasainya, terdapat kebanggaan tersendiri yang tidak ternilai harganya. (Hasan, 2017)

Siswa di SMPIT Yapidh, tidak semuanya lulusan dari Sekolah Dasar Islam Terpadu, akan tetapi sebagian dari mereka adalah lulusan Sekolah Dasar Negeri, sehingga ketika guru mengajarkan bahasa Arab tidak seluruhnya siswa memahami karena masing-masing mereka memiliki perbedaan latar belakang pendidikan sehingga mereka memiliki kemampuan yang berbeda beda juga. Hal inilah yang membuat guru sulit untuk mengajarkan tulisan bahasa Arab karena ada sebagian yang sudah baik dalam membaca tulisan bahasa Arab dan ada juga sebagian yang masih terbata-bata dalam membaca tulisan bahasa Arab. Dengan demikian, guru harus memiliki metode yang jitu agar siswa yang masih kurang baik dalam membaca tulisan bahasa Arab bisa menjadi baik lagi. Keadaan seperti inilah yang menyebabkan siswa tidak ingin belajar bahasa Arab dan tidak memiliki motivasi karena dianggap bahasa yang sulit untuk dipelajari.

3. PERASAAN MALAS YANG MUNCUL DARI MASING-MASING SISWA

Sebagai seorang pelajar tujuan utama yang harus senantiasa dilakukan adalah belajar, belajar dapat membuka cakrawala berpikir dari seorang pelajar. Namun di dalam belajar terdapat *problem*/masalah yaitu perasaan malas. Rasa malas dalam diri

siswa adalah sebuah kesulitan yang sering terjadi di kalangan siswa, hal ini biasanya dikarenakan kurangnya motivasi siswa dan bosan dalam belajar. Perasaan malas membuat siswa belajar dengan sia-sia karena suatu akal tidak bekerja sebagaimana mestinya menyerap informasi-informasi.

Penulis akan memberikan beberapa faktor siswa mengalami kemalasan dalam belajar yang pertama adalah motivasi, motivasi merupakan kekuatan mental yang akan mendorong terjadinya proses belajar, lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi akan melemahkan proses belajar dan akan membuat mutu belajar menjadi rendah, oleh karena itu motivasi harus ditanamkan agar terciptanya kondisi belajar

Kedua, beban sekolah merupakan hal yang dapat memicu turunya motivasi siswa dalam belajar, banyaknya mata pelajaran serta tugas yang diberikan guru akan membuat siswa jenuh, letih dan bisa mengganggu kesehatannya untuk itu, guru harus dituntut memberikan tugas yang inovatif sehingga siswa mampu berfikir secara kritis dan kreatif

Ketiga, minat siswa terhadap pelajaran, tidak semua siswa menyukai semua pelajaran akademis yang ada di sekolah, beberapa dari mereka ada yang tidak menyukai pelajaran tersebut, untuk itu diharapkan bagi orang tua untuk melihat kondisi anak dalam minat dan bakatnya dan mendukungnya serta memberikan motivasi agar anak lebih percaya diri dalam mengembangkan dirinya

Keempat, belum menemukan metode yang tepat untuk dirinya, hal ini merupakan suatu faktor karena siswa memiliki perbedaannya masing-masing, ada sebagian yang bisa belajar dengan metode mendengar, ada juga sebagian belajar dengan metode menghafal, untuk itu siswa harus mengetahui apa yang membuat mereka mudah mencerna pelajaran agar segalanya bisa menjadi lebih mudah (Guru, 2016)

Kondisi seperti inilah yang sering terjadi di kalangan siswa SMPIT Yapidh, siswa diminta untuk datang lebih awal tidak mau datang karena malas, siswa diminta mencari kosa kata kamus, siswa lebih memilih untuk mencarinya lewat internet karena malas, siswa diberikan tugas namun tidak mengerjakannya karena malas, rasa malas seperti inilah yang akan mempengaruhi motivasi mereka dalam belajar bahasa Arab.

4. SULIT UNTUK MENGETI KAJIDAH-KAJIDAH BAHASA ARAB (*NAHWU* DAN *SHOROF*)

Nahwu adalah kaidah-kaidah bahasa Arab untuk mengetahui bentuk-bentuk kata dan keadaanya ketika sudah tersusun atau masih satu kata (berdiri sendiri) yang membuat perubahan akhir kata di dalam kalimat. Apakah suatu kata itu bisa di baca *marfu*, *jar*, atau *makzum*. Sedangkan *shorof* adalah ilmu tentang kaidah-kaidah pembentukan kata dan pola. Seorang yang mempelajari bahasa Arab pasti harus mempelajari *nahwu* dan *shorof* karena ilmu *nahwu* dan *ilmushorof* termasuk unsur terpenting dalam mempelajari bahasa Arab.

Syekh Muqbil Rohimahullah mengatakan “ ilmu *nahwu* adalah salah satu ilmu terpenting yang seharusnya umat Islam memiliki perhatian terhadapnya. Sebab, musuh-musuh Islam ingin menjauhkan umatnya dari bahasa dan agamanya, dengan cara menyibukkan hal-hal yang tidak penting yang tidak ada di dalam agama islam”

Buah dari mempelajari ilmu *nahwu* dan *shorof* adalah agar menjaga lisan dari kekeliruan dalam pengucapan bahasa Arab dan, tujuan dari mempelajari ilmu *nahwu* *shorof* adalah agar bisa memahami al-Qur'an dan *as- sunah* secara benar, yang merubakan sumber syariat agama islam.

Ilmu nahwu dan *shorof* dalam perkembangannya sudah menjadi kurikulum atau pelajaran di sekolah- sekolah Islam seperti pondok, Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, hingga Madrasah Ibtidaiyah. Sekolah SMPIT Yapidh adalah salah satu sekolah Islam yang mewajibkan siswanya untuk belajar bahasa Arab. Untuk itu, sekolah SMPIT Yapidh memasukan *ilmu nahwu* dan *shorof* sebagai kurikulum karena merupakan unsur terpenting jika ingin bisa bahasa Arab dengan tatanan yang benar. Walaupun mempelajari ilmu *nahwu* menjadi hal yang membingungkan dan banyak orang yang memandang sulit, namun SMPIT Yapidh memberikan upaya agar bisa mempelajarinya dengan memberikan waktu KBM ilmu *nahwu* dan *shorof* sama dengan waktu KBM yang sama dengan pelajaran umum seperti Matematika, IPA dan lain- lain, dan juga memberikan guru yang baik dan mengerti di bidangnya agar murid mudah mempelajari ilmu *nahwu* dan *shorof*.

Walaupun sudah diberikan waktu yang cukup lama, ada kalanya murid yang akan selalu merasa sulit walaupun sekolah sudah memberikan yang terbaik. Dikarenakan bahasa Arab memanglah bahasa yang sulit. Banyak murid yang memandang bahasanya saja sudah sulit apalagi kalau mempelajari kaidahnya. Hal inilah yang membuat para siswa merasa malas dan kurang motivasi karena mempelajari bahasa Arab harus juga mempelajari kaidah-kaidahnya yang jauh lebih sulit.

PROBLEMATIKA MOTIVASI EKSTERNAL SISWA

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara kepada siswa kelas VIII SMPIT Yapidh tentang problematika motivasi siswa di dapati banyak data, akan tetapi penulis fokus pada motivasi eksternal siswa yaitu:

1. TIDAK TERCIPTANYA LINGKUNGAN BAHASA ARAB DI TENGAH SISWA

Kita menyadari bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup, maka belajar itu berlangsung di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Untuk itu pendidikan tidak hanya tanggung jawab pemerintah saja, akan tetapi tanggung jawab seluruh manusia yang ada di muka bumi ini. (Soedomo Hadi, 2005)

Perkembangan kemampuan bahasa sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, sebuah penelitian menyebutkan apabila kita tinggal dalam lingkungan yang berbahasa maka kita akan cepat mudah memahami bahasa tersebut, dibandingkan dengan anak yang tinggal di luar lingkungan bahasa yang dipelajari. Oleh sebab itu, penciptaan lingkungan bahasa sangat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran individu.

Dalam pembelajaran bahasa kualitas lingkungan harus sangat diperhatikan karena akan berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran bahasa. Situasi di sekolah, kantin, mading bahkan guru-gurupun harus sangat diperhatikan karena akan membantu meningkatkan terciptanya mempelajari bahasa baru. Jika lingkungan sudah kondusif dan nyaman maka orang yang akan mempelajarinya juga akan lebih mudah. Terdapat hadist Nabi tentang pentingnya lingkungan terhadap seorang anak “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah (lingkungan keluarga) yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nashrani atau Majusi” (HR Muslim)

Realitanya, di sekolah SMPIT Yapidh tidak memberikan lingkungan berbahasa. Kelas, mading, dan kantin tidak semuanya berbahasa Arab tapi masih campur dengan bahasa lain seperti bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, guru-gurunya pun selain guru bahasa Arab tidak mengajar menggunakan bahasa Arab tapi menggunakan bahasa Indonesia. Seharusnya sekolah memberikan lingkungan berbahasa Arab yang baik, mengingat SMPIT Yapidh adalah Yayasan Perguruan Islam. Ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan agar lingkungan berbahasa Arab hidup seperti 1) membuat hari bahasa Arab dan wajib diaptuhi oleh seluruh aspek sekolah seperti di layanan administrasi, di perpustakaan, layanan administaris, bahkan kalau bisa di kantin. 2) menyelenggarakan hari berbahasa dengan menegakkan sistem *punishment* dan *reward* kepada siwa-siwanya dan harus terwujudu tidak hanya di awal peraturan saja akan tetapi hingga akhir . Dengan agenda seperti ini lingkungan berbahasa Arab akan hidup secara perlahan. Hal ini yang menyebabkan tidak terciptanya lingkungan berbahasa Arab dan keadaan seperti ini juga mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Arab.

2. TIDAK SELURUH GURU MEMAHAMI PERBEDAAN INTEKELTUAL ANTAR DIRI SISWA

Tidak seluruh guru dapat memahami perbedaan intelektual antar diri siswa, karena setiap siswa memiliki perbedaan kemampuan masing- masing. Dengan mengenal siswa nya dengan baik, guru mampu membantu siswa dalam meraih cita-citanya. Mengetahui karakter siswa tidaklah mudah untuk itu guru harus memahami karakternya dengan kesungguhan dan pikiran agar dapat memahaminya dengan baik

Guru akan terkadang menjadi ibu di sekolah, menjadi seorang psikolog bahkan menjadi dokter selama di sekolah, untuk itu guru harus mendidik dan membimbing siswa dengan benar dan memotivasinya agar siswa berkembang dengan baik.(Irwan, 2014)

Sebagai contoh adalah diskriminasi antara siswa yang lebih pintar bahasa Arab dengan siswa yang kurang dalam bahasa Arab, siswa yang lebih pintar akan mendapat porsi lebih dari guru, guru akan selalu bertanya dan memberikan perhatian lebih

kepada siswa yang lebih pintar bahasa Arab. Padahal, siswa yang kurang dalam bahasa Arab juga harus mendapatkan porsi dan perhatian yang sama. Ketika kenyataannya guru memberika porsi belajar yang kurang kepada siswa yang kurang dalam bahasa Arab maka siswa akan semakin jauh dan semangat beajarnya pun akan semakin menurun.

3. ADANYA PAKSAAN MASUK SMPIT YAPIDH DARI ORANG TUA BUKAN DARI DIRI SENDIRI

Keluarga adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang berkumpul di dalam bangunan dalam keadaan saling membutuhkan satu sama lain. Di dalam keluarga pastilah ada peraturan yang mengikat, peraturan itu akan mengikat anggota keluarga dan diharuskan untuk mematuhi, dan diantara keluarga satu dengan yang lain mempunyai peraturan yang berbeda-beda.

Banyak orang yang memilih untuk menentukan hidupnya sendiri, banyak juga orang yang dipilihkan oleh orang tua dalam menentukan jalan hidup anaknya. Salah satunya adalah sekolah, rata-rata orang tua akan memberikan sekolah terbaik kepada putra-putrinya, oleh karena itu banyak orang tua yang akan membiayai sekolah anaknya dengan setinggi-tingginya.

Bedasarkan observasi, dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, SMPIT Yapidh merupakan sekolah swasta dengan kualitas baik dan memiliki fasilitas yang memadai, untuk itu banyak orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya disana, akan tetapi cukup disayangkan ada beberapa anak yang tidak ingin bersekolah disana, mereka lebih ingin masuk ke dalam sekolah negeri karena disana cenderung lebih bebas tidak seperti di SMPIT Yapidh, dan juga karena banyaknya pelajaran-pelajaran agama islam yang membuat lebih banyak yang harus dipelajari. Keadaan seperti ini yang membuat siswa kurang memiliki motivasi belajar dan cenderung akan bermalas-malasan.

4. PERBEDAAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SISWA

Masing-masing siswa tentunya memiliki perbedaan pendidikan berbeda-beda, beberapa siswa sudah memiliki kemampuan dasar, sementara beberapa lagi belum memiliki kemampuan dasar, ada beberapa siswa SMPIT Yapidh yang merupakan lulusan Sekolah Dasar Negeri, dan ada sebagian siswa lulusan Sekolah Dasar Islam Terpadu. Tentunya dari perbedaan latar belakang pendidikan akan menimbulkan kemampuan yang berbeda-beda juga, namun sebenarnya ini bukanlah hal yang serius jika siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa cemburu dan akan mempengaruhi motivasi mereka.

Misalnya seorang yang lulusan SDIT yang menekuni bahasa Arab, mereka mampu menguasai materi pelajaran bahasa Arab dengan baik dan akan membuat siswa lulusan SDN merasa cemburu dan iri karena memiliki kemampuan yang berbeda dan akan merasa tertinggal, hal ini akan menjadi hal yang serius apabila siswa yang tidak memiliki kemampuan ingin keluar dari sekolah SMPIT Yapidh.

UPAYA YANG DILAKUKAN GURU UNTUK MENINGKATKAN DAN MENUMBUHKAN MOTIVASI SISWA

Guru memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap perkembangan siswa di sekolah. Guru juga bisa disebut motivator dan pembimbing dalam belajar. Proses belajar akan berhasil manakala siswanya memiliki motivasi, untuk itu guru harus menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru seperti pendapat (Sardiman,2005)

1. Memberikan angka yang tinggi atau bagus. Banyak siswa yang ingin mencapai nilai yang baik atau tinggi. Mereka akan mengejar nilai ulangan, nilai rapot dan ujian sekolah. Angka yang tinggi dapat membuat siswa menjadi termotivasi
2. Hadiah bisa membangkitkan motivasi karena dengan memberikan hadiah, siswa akan berlomba lomba untuk mendapatkannya. Contohnya guru akan bertanya siapa yang bisa menjawab soal ini akan ibu kasih hadiah.
3. Kompetisi persaingan individu atau kelompok, karena dengan adanya kompetisi siswa akan bersemangat dan belajar agar mendapatkan nilai yang tertinggi

4. Memberikan pujian, jika siswa menyelesaikan soal dan jawabannya memuaskan siswa otomatis akan meminta untuk dipuji. Pujian inilah yang akan membuat siswa terus belajar dengan giat agar mendapat nilai yang bagus lagi (Sudirman, 2005)

Dalam realitanya, belajar bahasa Arab berbeda dengan belajar pelajaran umum yang lain, untuk itu guru harus lebih meningkatkan motivasi siswa dengan cara memberikan informasi tentang keutamaan dan pentingnya bahasa Arab bahwa bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an dan bahasa akhirat dan wajib bagi umat islam untuk mempelajarinya karena akan berguna untuk manusia tersebut dan guru juga harus mampu mengajarkan dengan metode yang lebih menarik agar siswa merasa tertantang untuk mempelajarinya. Di SMPIT Yapidh guru memberikan metode permainan kepada anak-anak jika mereka sedang malas dalam belajar bahasa Arab serta memberikan reward kepada yang bisa menjawab pertanyaanya, seperti bermain tebak kata dalam bahasa Arab, permainan ini memang permainan yang tergolong sederhana namun akan membuat daya ingat mereka meningkat karena murid akan merasa ingin menjawabnya apalagi mendapat *reward* dari seorang guru.

KESIMPULAN

Dari penjelasan yang penulis sampaikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa problematika motivasi siswa belajar bahasa Arab di SMPIT Yapidh terbagi menjadi dua yaitu problematika motivasi internal dan problematika motivasi eksternal. Problematika motivasi internal antara lain kurang menguasai kosa kata, sulit untuk membaca tulisan bahasa Arab, perasaan malas yang muncul dari masing-masing siswa, dan sulit untuk mengerti kaidah bahasa Arab (ilmu *nahwu* dan *shorof*). Sedangkan problematika motivasi eksternal siswa antara lain tidak terciptanya lingkungan bahasa Arab di tengah siswa, tidak seluruh guru memahami perbedaan intelektual antar diri siswa, adanya paksaan masuk SMPIT Yapidh dari orang tua bukan dari diri sendiri dan perbedaan latar belakang pendidikan antar siswa. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan informasi tentang urgensinya mempelajari bahasa Arab dan

mengajarkan dengan metode yang menarik seperti metode permainan, dan guru menjaga suasana kelas agar selalu kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2003). *"Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya"* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2003)
- Fauzi, A. (1999). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Guru, R. (2016). *Mengapa siswa malas belajar? inilah penyebab dan solusinya*. R
- Hasan, A. M. (2017). Kenapa bahasa Arab sulit? Retrieved January 21, 2021,
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Irwan, D. D. (2014). *Pentingnya memahami karakter Peserta didik*.
- Linguistik, P. N., & Kalam, M. A. نرلا تاملكلا تيسيد
- Nastain. (2018). Proses Islamisasi Indonesia. Retrieved from 16 December /
- Nuraini. (2016). *Pembelajaran Bahasa Arab*. Ponorogo: Calina Media.
- Purwanto, N. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rosyidi, A. W. (2009). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Sastradiharja, E. J. (2018). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Paedagogik Terhadap Kinerja Guru. *alashriyyah*, 4(2), 10-10.
- Soedomo Hadi. (2005). *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: UNS Press.
- Sudirman, A. M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Suryabrata, S. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- tadjab. (1994). *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama.
- Yusuf, Munawir, D. (2003). *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo.